

BAB IV

ANALISA MASALAH

Mayoritas penduduk Desa Pakis beragama Islam, oleh karena itu penulis menganalisa proses berdirinya aliran kerohanian Sapto Darmo, aktifitas, keberadaan dan tanggapan masyarakat di desa Pakis berdasarkan agama Islam yang merupakan agama semula.

A. Keberadaan Aliran Kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis

Mayoritas penduduk Desa Pakis adalah memeluk agama Islam yang dalam kehidupan sehari-harinya sudah terbiasa melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh umat Islam Indonesia, misalnya tahlilan, yasinan, dan tadarusan. Oleh karena sudah terbiasa dengan tata cara tersebut, maka dengan adanya keberadaan aliran kerohanian Sapto Darmo di desa Pakis masyarakatnya bersikap acuh tak acuh. Sebab dilihat dari tata ritualnya aneh dan menyimpang dari ajaran agama Islam. Meskipun mayoritas penganut aliran kerohanian memiliki agama, namun tidak difungsikan lagi, dan hanya menekuni ajaran aliran kerohanian Sapto Darmo tersebut.

Akan tetapi setelah masyarakat mengetahui kehidupan sosial aliran kerohanian Sapto Darmo terhadap masyarakat sekitar cukup baik, maka masyarakat Desa Pakis menyambutnya dengan baik pula atas keberadaan aliran kerohanian Sapto Darmo.

Pada dasarnya penganut aliran kerohanian Sapto Darmo memiliki agama. Oleh karena tidak mengetahui atau belum dapat memahami agama yang dianutnya mereka mencari jalan lain untuk memenuhi kedamaian, kebahagiaan hidupnya. Mereka yang beragama itu tidak lagi memperdulikan agamanya, namun mereka lebih memfokuskan kepercayaannya terhadap aliran kerohanian Sapto Darmo.¹

Jika ditinjau dari segi agama Islam, hal ini tentunya sangat menyimpang dari ajaran agama Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 85, yang berbunyi:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

¹Wawancara, Ahmad Fauzi, Remas, 20 September, 1998.

"Barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."²

Mengenai tanggapan masyarakat desa Pakis terhadap aktifitas yang dilakukan oleh aliran kebatinan Sapto Darmo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM DI DESA PAKIS
TERHADAP AKTIFITAS YANG DILAKUKAN ALIRAN KEROHANIAN
SAPTO DARMO

NO	JAWABAN	N	F	P
1	Mengganggu		10	10%
2	Agak Mengganggu		30	30%
3	Tidak mengganggu		60	60%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Jika dilihat pada tabel di atas 60% masyarakat Desa Pakis yang masih teguh pada ajaran agama Islam merasa tidak terganggu dengan aktifitas yang dilakukan oleh warga aliran kerohanian Sapto Darmo.

Juga dalam tabel di atas ada 30% yang merasa terganggu terhadap aktifitas yang dilakukan oleh aliran kerohanian Sapto Darmo, seperti peringatan

²Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 90.

hari-hari bersejarah yang dilaksanakan di sanggat. Di samping itu juga dapat mengganggu perkembangan ajaran Islam di Desa Pakis.

H. Ahmad Marzuki sebagai ulama Desa Pakis berpendapat tentang keberadaan aliran kerohanian Sapto Darmo di desanya sangatlah prihatin kepada orang-orang awam, yang mudah terjerumus pada aliran Sapto Darmo. Sebab mereka dengan mudahnya tergelincir kepada jalan yang salah dan tersesat. Masalahnya adalah orang awam itu tidak memahami tentang ajaran agama Islam yang dipeluknya. Oleh karena itu H. Ahmad Marzuki menanamkan ajaran agama Islam yang benar kepada masyarakat, agar mereka dapat memahami ajaran agama atau kepercayaan lain di luar Islam.³

Telah disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 44 berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّيْنِونَ وَالْأَجْبَارِ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّكَاسَ وَأَخْشَوْنَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

³Wawancara, H. Ahmad Marzuki, Tokoh Ulama, 25 Oktober, 1998.

"Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi) yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh Nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah. Oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia tetapi takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar dengan ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan oleh Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."⁴

B. Aktivitas Warga Aliran Kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis

Untuk menunjang keberhasilan tujuan dan konsepsi kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, banyak usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh warganya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pendalaman kepada para warga aliran kerohanian Sapto Darmo. Hal ini biasanya disebut dengan penggalan pribadi manusia bagi para warganya, yang diadakannya enam bulan sekali. Dengan melalui tes untuk mengetahui sampai sejauhmana ajaran Sapto Darmo yang dilakukan dua belas hari.

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 167.

setiap harinya tiga kali dapat dipahami oleh para pengikut.

2. Mengadakan pertemuan antara sanggar warga Sapto Darmo sekali dalam sebulan, tepatnya hari Jum'at Wage dan khususnya untuk warga kerohanian Sapto Darmo Desa Pakis. Sanggaran tersebut dimulai jam 18.99 WIB sampai selesai, dengan acara sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Sujudan
- c. Sambutan yang disampaikan oleh tuntunan sanggar pamujaan, yang mengandung petunjuk-petunjuk dari tuntunan tingkat kodya, madya dan masalah-masalah kerohanian Sapto Darmo.
- d. Penutup

Dalam acara sanggaran tersebut yang hadir kira-kira sekitar seratus orang, selain acara sanggaran setiap harinya ada warga Sapto Darmo di Desa Pakis yang keluar masuk sanggar untuk bertobat, atau sujud secara perorangan ataupun kelompok.

3. Mengadakan sanggaran bersama sekabupaten Tuban sebulan sekali. Sanggar tersebut dihadiri oleh para panuntun sanggat sekabupaten Tuban dan tempatnya

berpindah-pindah dari kecamatan satu ke kecamatan lain. Untuk lebih jelasnya penulis ungkapkan seperti yang diungkapkan oleh panuntun kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis sebagai berikut:

"Sanggar tingkat sekabupaten yang diadakan setiap tiga bulan sekali itu adalah untuk menerima petunjuk-petunjuk dan penjelasan seperlunya, hasilnya itu nantinya disampaikan kepada semua warga kerohanian Sapto Darmo di sanggar masing-masing. Dalam acara sanggar, rutinnnya diadakan dalam satu minggu sekali itu."⁵

Diadakan perkumpulan antar sanggar, yang meliputi empat sanggar:

- a. Sanggar Pamujaan I berada di Desa Pakis, pada hari Jum'at Wage Jam 18.00 WIB.
- b. Sanggar Pamujaan II berada di Desa Prunggahan Kulon pada hari Jum'at Legi jam 19.00 WIB.
- c. Sanggar Pamujaan III berada di Desa Ngino pada hari Jum'at Legi jam 19.30 WIB.
- d. Sanggar Pamujaan IV berada di Desa Trutup pada hari Jum'at Kliwon Jam 1930.WIB

Dengan demikian dapat disimpulkan, pada hari-hari yang tidak tercantum dalam kegiatan tersebut itu dipergunakan untuk sanggaran mingguan atau

⁵Wawancara, Warbi, Sekretaris Sapto Darmo, 12 September 1998

sanggar rutin setiap minggu sekali oleh masing-masing sanggar.

4. Mengadakan peringatan hari-hari bersejarah bagi ajaran kerohanian Sapto Darmo. Hal ini selalu diperingati untuk setiap tahunnya. Adapun hari-hari yang diperingati oleh warga Sapto Darmo:

- a. Tanggal 27 Desember

Memperingati turunnya wahyu pertama berupa sujudan dan memperingati turunnya wahyu keempat berupa nama "SRI GUTOMO".

- b. Tanggal 12 Juli, memperingati turunnya wahyu kedua simbul pribadi, wewarah tujuh kewajiban Sapto Darmo dan sesanti.

- c. Tanggal 13 Pebruari, memperingati turunnya wahyu kedua berupa racut.

- d. Tanggal 16 Desember, memperingati wafatnya bapak panuntun agung SRI GUTOMO.

- e. Tanggal 1 Muharam atau 1 Sura, diperingati sebagai hari raya aliran kerohanian Sapto Darmo. Adapun makna pesta Tahun Baru Sura atau suran adalah sebagai berikut:

- 1) Agar tahun baru itu membawa ketertiban dan ketentraman, kesejahteraan, kemakmuran, keadilan serta kejujuran bagi nusa dan bangsa.

2) Pelaksanaan pesta suran wajib dilaksanakan dan didahului dengan:

- a) Semedi menekung kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa selama satu minggu lamanya (tujuh hari).
- b) Membersihkan diri secara jasmaniah dan rohaniah.
- c) Membersihkan desa, tempat tinggal pekarangan umum dan bukan untuk kepentingan sendiri.
- d) Membersihkan makam-makam leluhur, makam rakyat serta memperbaikinya.
- e) Mengadakan sesaji untuk menghormati leluhur berupa sajian bubur suran merah putih, yang jumlahnya disesuaikan dengan umurnya tanggal 1 Sura pada saat yang bersangkutan.

Macam-macam sesaji ruwatan suran yaitu:

1. Buceng simbol lemeke godong sinom.
2. Sego golong lemeke godong cemoro.
3. Sego brok tengahe diencepi papahe kates lan pasrahan kates.
4. Iwak ingkung
5. Bubur simbul (sedulur rolas) sebanyak dua belas piring.

6. Timun wutuh satu
7. Kembang telon (di rendam air dalam gelas).
8. Gedang rojo setangkap
9. Polo pendem
10. Buah-buahan.
11. Jajan pasar
12. Ngongko
13. Tebu ireng, opak, lontong.
14. Cengkir gading
15. Kupat, luar diisengi beras kuning
16. Rujak (rujak petis)
17. Dawet
18. Waluh wutuh dibolongi tengah
19. Bubur suran (merah putih) yang banyak disesuaikan dengan jumlah hari pasaran neptu tanggal 1 Sura soko saat itu.
20. Lilin (ancor sewu).⁶

Adapun pelaksanaan upacara tersebut semuanya itu pusatnya di sanggar, dan semua warga Sapto Darmo ikut menghadirinya, di tempat dengan un-

⁶ *Sejarah Terjadinya Tahun Jawa (Tahun Soko) DAN Perayaan Suran*, 1969, hal. 1.

dangan-undangan lain serta tokoh-tokoh masyarakat dengan acara sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Sujudan bersama-sama
- c. Sambutan kepala desa, tuntunan sanggar
- d. Penutup

Untuk mengetahui tingkat kesukaan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh panuntun sanggar Desa Pakis, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, bagi warga aliran kerohanian Sapto Darmo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL V
TINGKATAN DALAM KEGIATAN-KEGIATAN YANG DIADAKAN
OLEH TUNTUNAN SANGGAR

NO	JENIS KEGIATAN	N	F	P
1	Pendalaman kerohanian Sapto Darmo		40	40%
2	Sanggaran tiap hari Minggu		20	20%
3	Perkumpulan antar sanggar		10	10%
4	Peringatan hari bersejarah		30	30%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Jumlah pertama memperlihatkan bahwa 40% dari penganut aliran kerohanian Sapto Darmo sangat banyak mengikuti pendalaman kerohanian Santo Darmo. Hal ini menunjukkan suatu keinginan untuk lebih mendalami ajaran Sapto Darmo. Sisanya 20% warga aliran Sapto

Darmo senang mengikuti sanggaran tiap hari minggu. Sedangkan yang datang pada kegiatan perkumpulan sanggar 10%. Dan warga yang senang mengikuti peringatan hari-hari bersejarah 30%, ini semua menunjukkan kurang dari separo.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana warga kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis dalam memperingati hari-hari bersejarah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
SEJAUH MANA SAPTO DARMO
MEMPERINGATI HARI-HARI BERSEJARAH

NO	JENIS KEGIATAN	N	F	P
1	Rutin		68	68%
2	Kadang-kadang		32	32%
3	Tidak pernah		-	-
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 68% penganut aliran Sapto Darmo sangat rutin memperingati hari-hari bersejarah, sedangkan sisanya 32% menunjukkan kurang rutin.

Tabel berikut tentang pelaksanaan peringatan hari-hari bersejarah bagi penganut aliran Sapto Darmo Desa Pakis.

TABEL VII
PELAKSANAAN PERINGATAN HARI-HARI BERSEJARAH
OLEH TUNTUNAN SANGGAR

NO	PELAKSANAAN PERINGATAN HARI-HARI BERSEJARAH	N	F	P
1	Sendiri-sendiri			
2	Dengan keluarga		20	20%
3	Di sanggar		80	80%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel di atas memperlihatkan 80% penganut aliran kerohanian Sapto Darmo melaksanakan peringatan hari-hari bersejarah di sanggar, itu menunjukkan separoh pengikutnya. Sisanya 20% memperingati hari-hari bersejarah dengan keluarganya.

Aktif tidaknya warga aliran kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis dalam melakukan sujudan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII
TINGKATAN KEAKTIFAN WARGA SAPTO DARMO
DALAM MELAKUKAN SUJUDAN

NO	MELAKUKAN SUJUDAN	N	F	P
1	Aktif		85	84%
2	Kadang-kadang		15	15%
3	Tidak pernah		-	-%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari penganut aliran kerohanian Sapto Darmo 85% menunjukkan sangat aktif dalam melakukan sujudan. Ini menunjukkan keantusiasan terhadap sujudan yang mereka lakukan. Jika meninggalkan sujudan, mungkin karena ada sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan seperti berkunjung ke famili yang jauh.

Selanjutnya akan dibahas tabel yang ada kaitannya dengan tujuan melakukan sujudan Sapto Darmo.

TABEL IX
TENTANG TUJUAN MELAKUKAN SUJUDAN

NO	TUJUAN	N	F	P
1	Mendekatkan diri kepada Tuhan		89	89%
2	Sekedar melakukan sujudan		11	11%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 89% dari penganut aliran kerohanian Sapto Darmo menjadikan tujuan melakukan sujudan adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kemudian 11% dengan tujuan melakukan sujudan sekedar melakukannya. Ini menunjukkan kurang dari separoh dari penganutnya, maka apabila mereka ingin menjalankan sujud sewaktu-waktu, Sapto darmo tidak melarangnya.

Dalam melakukan sujudan Sapto Darmo tidak menentukan waktu, maka tidak ada larangan bila sewaktu-waktu dilakukan. Warga Sapto Darmo sendiri mengatakan bahwa kegiatan sujudan itu tidaklah mengganggu pekerjaan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL X
PENDAPATAN TENTANG MELAKUKAN SUJUDAN

NO	JAWABAN	N	F	P
1	Tidak mengganggu		100	100%
2	Mengganggu		-	-
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Apabila kita memperhatikan tabel di atas tentang menjalankan sujudan, penganut aliran kerohanian Sapto Darmo yang tidak merasa terganggu 100%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa, penganut aliran kerohanian Sapto Darmo sangat berkeinginan untuk mencapai tujuan yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan.

Untuk mengetahui beberapa kali warga aliran kerohanian Sapto Darmo di Pakis melakukan sujudan setiap harinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XI
SUJUDAN DASAR WARGA SAPTO DARMO
DALAM SETIAP HARINYA

NO	MELAKUKAN SUJUDAN	N	F	P
1	Satu kali		70	70%
2	Tidak tentu		20	20%
3	Tiga kali		10	10%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70% dari penganut aliran kerohanian Sapto Darmo melakukan sujudan satu kali, yang melakukan sujudan tiga kali sebanyak 10% sisanya 20% ini menunjukkan tidak tentu, mungkin warga aliran kerohanian Sapto Darmo masih adanya suatu keinginan melakukan sujudan. Hal itu disebabkan, karena kewajiban sujudan bagi warga Sapto Darmo hanya satu kali dalam sehari semalam. Dalam melakukan sujudan itu tidak ditentukan waktunya, yang penting tidak mengganggu mereka dan bisa konsentrasi dalam melakukan sujudan tersebut.

Untuk memperingati perkembangan aliran kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis ada beberapa faktor, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
FAKTOR YANG MENDORONG WARGA SAPTO DARMO
DESA PAKIS MENGIKUTI ALIRAN KEROHANIAN SAPTO DAMO

NO	FAKTOR	N	F	P
1	Karena perkawinan		10	10%
2	Karena pengobatan		30	30%
3	Karena keturunan		20	20%
4	Karena ajakan kawan		40	40%
JUMLAH TOTAL		100	100	100%

Tabel XI menunjukkan 40% bahwa yang mendorong masyarakat Desa Pakis untuk menjadi anggota aliran kerohanian Sapto Darmo adalah kemauan sendiri. Sedangkan 30% dari faktor pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu keberhasilan dalam memberikan pertolongan orang lain. Siswanya 10% dan 20% menunjukkan dari faktor keturunan dan ini menunjukkan pula untuk menentukan bertambahnya anggota aliran kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis.

Segala kegiatan yang diadakan oleh tuntutan sanggar pemujaan di Desa Pakis intinya adalah melakukan sujud atau memberikan ceramah kepada anggotanya. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan ini mereka tidak mengganggu umat Islam, tidak pernah mengejek atau merendahkan agama Islam. Sebagaimana pendapat responden umat Islam Desa Pakis terlihat pada tabel XII sebanyak 60% menyatakan tidak terganggu dengan aktifitas yang dilakukan aliran kerohanian Sapto Darmo.

Hal ini dikarenakan umat Islam berpedoman pada firman Allah, dalam surat al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku."⁷

Dengan berpegang teguh pada firman Allah tersebut masyarakat Islam dapat bertoleransi terhadap agama lain atau terhadap kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

C. Tanggapan Masyarakat Pakis Terhadap Perkembangan Aliran Kerohanian Sapto Darmo

Di dalam praktek ajaran kerohanian Sapto Darmo baik yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah yang dilakukan oleh penuntun sanggar, mereka kebanyakan dapat mempengaruhi masyarakat Desa Pakis (terutama yang awam). Hal ini disebabkan sikap susila yang diterapkan pada siapa saja. Mereka suka berderma, baik secara kerohanian maupun kejasmanian, dan yang lebih penting lagi adalah menyembuhkan orang-orang yang

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 1112.

sakit tanpa mengharapkan imbalan serta dapat menenangkan hati dan pikiran yang sedang resah.

Sebagian besar yang ditolong oleh warga aliran kerohanian Sapto Darmo adalah orang-orang yang ekonominya lemah, sehingga mereka sedikit demi sedikit dapat dipengaruhi.

Bagi pengikut aliran kerohanian Sapto Darmo sangat mudah sekali dalam mempelajari ajaran Sapto Darmo. Hal ini disebabkan ajaran Sapto Darmo semuanya menggunakan bahasa Jawa. Sehingga mereka dapat memahami dan menghayati isi dari pada ajaran mereka tersebut.

Mereka yang memerlukan kerohanian Sapto Darmo kebanyakan tidak merasakan kedamaian hati dalam hidupnya dengan agama yang dimiliki, sehingga mereka mencari jalan lain untuk mendapatkan ketentraman hatinya, yaitu dengan jalan menganut aliran kerohanian Sapto Darmo. Aliran kerohanian Sapto Darmo mengajarkan kepada seluruh warganya agar dalam hidupnya saling mengasihi dan saling menolong dengan tidak mengharapkan imbalan.

Dengan melakukan sujudan, warga Sapto Darmo dapat merasakan segala kesalahan yang telah diperbuat baik terhadap sesamanya, lebih-lebih terhadap Tuhan-

nya, maka akan merasakan kedamaian dalam hati dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil sujudan itu, warga aliran kerohanian Sapto Darmo menyebarluaskan pada masyarakat awam. Apalagi yang sedang mengalami keresahan jiwa, sehingga dengan mudahnya mereka tertarik untuk menjadi anggota aliran kerohanian Sapto Darmo.

Di samping itu, agar kerohanian Sapto Darmo tetap berkembang maka warga penganut aliran kerohanian Sapto darmo yang sudah berkeluarga mendidik anak-anaknya dengan ajaran Sapto Darmo dengan jalan melakukan sujudan dan menghadiri perkumpulan-perkumpulan yang diadakan oleh tuntutan anggar, serta mengawinkan anak-anaknya dengan sesama penganut aliran kerohanian Sapto Darmo.